

**APPLICATION OF LEARNING MODEL STUDENT TEAMS
ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD) TO IMPROVE LEARNING
OUTCOMES IPS IV STUDENT SD NEGERI 006 RAJA BEJAMU
KECAMATAN SINABOI KABUPATEN ROKAN HILIR**

Kalsum, Eddy Noviana, Mahmud Alpusari
Kalsum.006@gmail.com, eddy.noviana@lecture.unri.ac.id, Mahmud_131079@yahoo.co.id
Hp. 082392127880

*Elementary Teacher Education
Faculty of Teacher Training and Education
University of Riau*

Abstrac: *This research is motivated by the fact that science student learning outcomes appear to be low and there are still many student who have reached the KKM. Of the 25 student only 12 students (48%) , which reached in Class IV SD Negeri 006 Raja Bejamu. Research instruments consisted of a learning Tool used in this research is guided by the Education Unit Level Curriculum (SBC), known as Curriculum 2006 learning device consists of a syllabus, lesson plans, student worksheets and observation sheet. The first meeting for the first cycle of activity the teachers with an average teacher activity was observed on the second cycle increased compared with the cycle I. At the first meeting I cycle average teacher activity 79,2% in category good, at the second meeting of the average activity teachers increased to 83,3% also in the category of good. At the third meeting of the second cycle the average activity of 87,5% of teachers with very good category and the fourth meeting with an average activity of 91,7% in category very good. The first meeting of the first cycle an average 79,2% of student activity with good categories, at the second meeting of the average activity increased to 87,5% in very good categories. At the third meeting of the second cycle an average of 87,5% of student activity in the very good category and the fourth meeting increased compared with the previous meeting by an average of 91,7% of student activity with very good category. Student learning outcomes after initial data of students worth over KKM only 12 people (48%) after the first cycle an increase of up to 15 people (60%) after the second cycle to be increased up to 21 people (84%). Similarly the average value average student classically obtained at baseline and after just 57,56 and I cycle to increase by an average of 63,60 and in the second cycle to be increased to 74,6. This means that the classical value obtained student has above KKM has been determined.*

Keywords: *Learning Model of Student Teams Acvievement Divisions (STAD), learning outcomes IPS*

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS* (STAD) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SD NEGERI 006 RAJA BEJAMU KECAMATAN SINABOI KABUPATEN ROKAN HILIR

Kalsum, Eddy Noviana, Mahmud Alpusari
Kalsum.006@gmail.com, eddy.noviana@lecture.unri.ac.id, Mahmud_131079@yahoo.co.id
Hp. 082392127880

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kenyataannya hasil belajar IPS siswa masih rendah dan masih banyak siswa yang belum mencapai KKM. Dari 25 siswa hanya 12 orang siswa (48%) yang mencapai KKM, dan 13 orang siswa (52%) yang belum mencapai KKM. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan pada siswa kelas IV SD Negeri 006 Raja Bejamu, instrument penelitian terdiri dari perangkat pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini berpedoman pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) atau yang dikenal dengan Kurikulum 2006. Perangkat Pembelajaran terdiri dari silabus, RPP, Lembar Kerja Siswa dan lembar pengamatan. Pertemuan pertama siklus I aktivitas yang dilakukan guru yaitu rata-rata aktivitas guru yang diamati pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Pada pertemuan pertama siklus I rata-rata aktivitas guru 79,2% pada kategori baik, pada pertemuan kedua rata-rata aktivitas guru meningkat menjadi 83,3% kategori baik. Pada pertemuan ketiga siklus II rata-rata aktivitas guru 87,5% kategori amat baik dan pada pertemuan keempat rata-rata aktivitas guru 91,7% kategori amat baik. Pertemuan pertama siklus I rata-rata aktivitas siswa 79,2% kategori baik, pada pertemuan kedua aktivitas siswa meningkat menjadi 87,5% kategori amat baik. Pada pertemuan ketiga siklus II rata-rata aktivitas siswa 87,5% kategori amat baik, dan pertemuan keempat mengalami peningkatan dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya dengan rata-rata 91,7% kategori amat baik. Hasil belajar siswa setelah data awal, siswa yang lulus KKM hanya 12 orang (48%) setelah siklus I terjadi peningkatan hingga 15 orang (60%). Setelah siklus II lebih meningkat hingga mencapai 21 orang (84%). Begitu pula nilai rata-rata yang diperoleh siswa secara klasikal pada data awal hanya 57,56 dan siklus I meningkat dengan rata-rata 63,60 dan pada siklus II lebih meningkat hingga 74,6. Artinya secara klasikal nilai rata-rata yang diperoleh siswa telah diatas KKM yang telah ditetapkan.

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD), Hasil Belajar IPS

PENDAHULUAN

Secara mendasar, pembelajaran IPS berkenaan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya. IPS berkenaan dengan cara manusia memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan untuk memenuhi materi, budaya, dan kejiwaannya; memanfaatkan sumber daya yang ada dipermukaan bumi; mengatur kesejahteraan maupun kebutuhan lainnya dalam rangka mempertahankan kehidupan masyarakat manusia. Singkatnya, IPS mempelajari, menelaah, dan mengkaji sistem kehidupan manusia di permukaan bumi ini dalam konteks sosialnya atau manusia sebagai anggota masyarakat.

Pembelajaran IPS berusaha membantu siswa dalam memecahkan permasalahan-permasalahan yang dihadapi, sehingga akan menjadikannya semakin mengerti dan memahami lingkungan sosial masyarakatnya.

Kenyataannya tidak seperti itu, perubahan tingkah laku siswa dapat dilihat pada proses dan akhir pembelajaran yang mengarah pada hasil belajar. Hasil belajar itu sendiri akan dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan tinggi rendahnya kualitas pembelajaran atau efektif tidaknya proses pembelajaran itu (Sudjana, 2004).

Berdasarkan wawancara yang diperoleh dari Guru kelas IV SD Negeri 006 Raja Bejamu ditemukan fakta bahwa hasil belajar IPS masih rendah, rendahnya hasil belajar IPS disebabkan oleh kurangnya kerjasama antar siswa, dan pembelajaran masih berpusat pada guru serta siswa kurang aktif. Berdasarkan wawancara hasil belajar kelas IV SD Negeri 006 Raja Bejamu masih rendah, ditandai dengan nilai rata-rata 57,56 dari KKM yang ditentukan oleh Sekolah 70. Dari 25 orang siswa hanya 12 orang siswa (48%) yang mencapai KKM, dan 13 orang siswa (52%) mendapat hasil belajar dibawah KKM dengan rata-rata nilai 57,56.

Untuk meningkatkan hasil belajar IPS, guru telah melakukan upaya-upaya perbaikan, upaya yang telah dilakukan guru antara lain dengan menerapkan pembelajaran kelompok dimana siswa dibagi menjadi beberapa kelompok berdasarkan daftar piket yang ada di kelas, mengulangi pelajaran yang belum dimengerti siswa, yang bertujuan untuk memudahkan siswa mengingat materi yang sebelumnya yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari. Namun hasilnya belum seperti yang diharapkan guru.

Dengan memperhatikan kondisi tersebut, maka guru sebagai tenaga pendidik dituntut untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih baik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Guru hendaknya memilih dan menggunakan strategi yang melibatkan siswa aktif dalam belajar baik secara mental, fisik maupun social.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “ Penerapan Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 006 Raja Bejamu”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 006 Raja Bejamu pada semester genap tahun ajaran 2016/ 2017. Penelitian ini adalah bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah sebagai suatu bentuk penelitian yang dilakukan

oleh guru dikelasnya melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajarnya meningkat. Dimana guru adalah pelaksana proses pembelajaran sebagai upaya perbaikan pembelajaran sebelumnya, sedangkan observasi aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran dilakukan oleh penulis sebagai observer. Penelitian tindakan kelas biasanya berupa siklus.

Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan dan satu ulangan harian. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 006 Raja Bejambu dengan jumlah siswa 25, yang terdiri dari 15 laki-laki dan 10 perempuan dengan kemampuan heterogen. Teknik Pengumpulan Data dalam penelitian adalah teknik observasi aktivitas guru dan siswa dan tes. Teknik analisis data ini adalah menggunakan analisis statistik deskriptif, yaitu dimulai dari menghimpun data, menyusun atau mengatur data, mengolah data, menyajikan data dan menganalisis data angka guna memberikan gambaran tentang suatu gejala, peristiwa atau keadaan. Adapun analisis yang dilakukan adalah:

Analisis Data Aktivitas Guru dan Siswa

Data aktivitas guru dan siswa yang dilakukan dengan cara penskoran, kemudian dihitung persentase aktivitasnya yaitu perbandingan skor aktivitas yang diperoleh dengan skor aktivitas yang sesuai, dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100 \% \quad (\text{KTSP 2007 dalam Syahrilfuddin, 2011:114})$$

Keterangan :

NR = Persentase rata-rata aktivitas (guru/siswa)

JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM = Skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru / siswa

Tabel 1. Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

% Interval	Kategori
81 – 100	Sangat Baik
61 – 80	Baik
51 – 60	Cukup
≤ - 50	Kurang

Analisis Hasil Belajar

Tolak ukur keberhasilan tindakan adalah jika hasil tes yang diperoleh siswa secara umum lebih baik dari hasil tes yang dilakukan sebelum diterapkannya model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD). Untuk menentukan ketercapaian KKM dapat dilakukan dengan menghitung ketuntasan individu dan persentase ketuntasan klasikal.

1. Ketuntasan Individu

Dilakukan dengan membandingkan skor hasil belajar siswa dengan standar KKM yang berlaku di SD Negeri 006 Raja Bejamu yaitu 70. Hasil Belajar Siswa \geq KKM.

$$SS = \frac{S}{M} \times 100 \quad (\text{Rezeki, 2009; 5})$$

Keterangan:

SS= Nilai Hasil Belajar

S = Skor yang diperoleh siswa

M = Skor Maksimal

2. Ketuntasan Klasikal

Untuk mengetahui ketuntasan secara klasikal siswa, juga dapat ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$KK = \frac{ST}{N} \times 100\% \quad (\text{Purwanto dalam Syahrilfuddin, 2011:116})$$

Keterangan :

KK = Ketuntasan Klasikal

ST = Jumlah siswa tuntas

N = Jumlah seluruh siswa

3. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar digunakan rumus :

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \quad (\text{Sumber : Zainal Aqib, 2008:53})$$

Keterangan :

P = Persentase Peningkatan

Posrate = Nilai sudah diberikan Tindakan

Baserate = Nilai sebelum Tindakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengamatan Aktivitas Guru

Berdasarkan diskusi peneliti dan pengamat aktivitas guru yang telah dilaksanakannya selama proses pembelajaran, hasil pengamatan pada pertemuan I sampai dengan pertemuan 4 dalam penerapan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* diketahui bahwa aktivitas guru secara keseluruhan sudah berjalan sesuai dengan RPP, seperti terlihat pada lembar hasil pengamatan aktivitas guru. Hasil pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas guru dalam penerapan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* pada siklus ke I pertemuan 1 dan 2 dan siklus ke II pertemuan 3 dan 4 dapat dilihat pada table dibawah ini!

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Guru

Siklus	Pertemuan	Persentase	Kategori
I	I	79,2%	Baik
	II	83,3%	Amat Baik
II	III	87,5%	Amat Baik
	IV	91,7%	Amat Baik

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata aktivitas guru yang diamati pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Pada pertemuan pertama siklus I rata-rata aktivitas guru 79,2% pada kategori baik, pada pertemuan kedua rata-rata aktivitas guru meningkat menjadi 83,3% kategori baik. Pada pertemuan ketiga siklus II rata-rata aktivitas guru 87,5% kategori amat baik dan pada pertemuan keempat rata-rata aktivitas guru 91,7% kategori amat baik. Jadi aktivitas guru selama proses pembelajaran dari siklus I dan siklus II semakin meningkat, peningkatan aktivitas guru ini disebabkan karena guru telah memahami dan menerapkan model Pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* yang dilaksanakan selama empat kali pertemuan.

Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa

Hasil pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran pada siklus ke I dan siklus ke II dapat dilihat pada table berikut!

Tabel 3. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Siklus	Pertemuan	Persentase	Kategori
I	I	79,2%	Baik
	II	87,5%	Amat Baik
II	III	87,5%	Amat Baik
	IV	91,7%	Amat Baik

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata aktivitas siswa yang diamati pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Pada pertemuan pertama siklus I rata-rata aktivitas guru 79,2% pada kategori baik, pada pertemuan kedua rata-rata aktivitas guru meningkat menjadi 87,5% kategori baik. Pada pertemuan ketiga siklus II rata-rata aktivitas guru 87,5% kategori amat baik dan pada pertemuan keempat rata-rata aktivitas guru 91,7% kategori amat baik. Jadi aktivitas siswa selama proses pembelajaran dari siklus I dan siklus II semakin meningkat, peningkatan aktivitas siswa ini disebabkan karena siswa telah memahami dan semakin terbiasa dengan penerapan model pembelajaran yang diterapkan guru.

Ketuntasan Individu

Dari data hasil UH dapat dihitung jumlah dan persentasi siswa yang tuntas. Rekapitulasi jumlah siswa pada UH siklus I dan siklus II dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 4. hasil belajar IPS siswa secara Individu

Ulangan Harian	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa yang tuntas	Rata-rata	Peningkatan	
				SD-UH.I SD	SD-UH.II SD
Skor Dasar	25	12	57,56		
UH Siklus I	25	15	63,60	10,49%	29,60%
UH Siklus II	25	21	74,2		

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan jumlah siswa dan peresentase siswa yang tuntas setelah penerapan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD). Pada skor dasar dengan rata-rata ketuntasan 57,56, setelah melakukan PTK pada siklus pertama meningkat sebesar dengan rata-rata ketuntasan 63,6 dan pada siklus kedua meningkat dengan rata-rata ketuntasan 74,2. Terjadi peningkatan antara skor dasar kesiklus satu 10,49% dan antara skor dasar kesiklus dua 29,60%.

Ketuntasan Klasikal

Berdasarkan hasil analisis skor dasar dan ulangan harian 1 dapat diketahui hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 006 Raja Bejamu Kecamatan Sinaboi secara kelompok. Untuk mengetahui perbandingan hasil belajar siswa secara kelompok dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5. Hasil Belajar Siswa Secara Klasikal

No.	Ulangan Harian	Jumlah siswa	Ketuntasan belajar			
			Tuntas	%	Tidak	%
1	Skor dasar	25	12	48	13	52
2	Siklus 1	25	15	60	10	40
3	Siklus 2	25	21	84	4	16

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa skor dasar terdapat 12 orang siswa tuntas (48%) dan 13 orang siswa yang tidak tuntas (52%). Sedangkan pada ulangan pada siklus 1 mengalami peningkatan menjadi 15 siswa yang tuntas (60%) dan 10 siswa yang tidak tuntas (40%). Hal ini terjadi dikarenakan siswa belum memahami dan terbiasa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). Pada siklus II juga mengalami peningkatan dengan 19 orang siswa tuntas (76%) dan 6 orang siswa yang tidak tuntas (24%).

Pembahasan Hasil Penelitian

Dari data yang diperoleh dan analisis yang dilakukan terlihat bahwa penggunaan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDNegeri 006 Raja Bejamu Tahun Pelajaran 2016/2017. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar siswa sebelum penelitian tindakan kelas pada skor dasar tercatat dengan rata-rata ketuntasan 57,56, setelah melakukan PTK pada siklus pertama dengan rata-rata ketuntasan 63,6 dan pada siklus kedua meningkat dengan rata-rata ketuntasan 74,6. Terjadi peningkatan antara skor dasar kesiklus satu 10,49 dan antara skor dasar kesiklus dua 29,60.

Dari data aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD), terlihat sebahagian siswa bersemangat dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran yang dilaksanakan.

Adapun dari segi kelemahan aktivitas siswa adalah terdapat beberapa siswa yang kurang aktif. Untuk aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD), hanya saja kelemahan pada siklus I pertemuan pertama yaitu guru kurang maksimal dalam membimbing siswa.

Hipotesis penelitian yang berbunyi Jika diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) maka dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 006 Raja Bejamu. Artinya jika diterapkan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dalam pembelajaran IPS secara benar maka siswa yang aktif akan menjadi lebih aktif dan hasil belajar IPS siswa juga meningkat.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil dan analisa data, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *kooperatif tipe Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar IPS di kelas IV SD Negeri 006 Raja Bejamu semester genap Tahun Ajaran 2016/2017. Aktivitas yang dilakukan guru siklus pertama yaitu dengan rata-rata 81,3% dengan kategori baik. Sedangkan aktivitas guru pada siklus kedua yaitu dengan rata-rata 89,6% dengan kategori amat baik. Sedangkan Aktivitas yang dilakukan siswa siklus pertama yaitu dengan dengan rata-rata 83,4% dengan kategori amat baik. Sedangkan aktivitas siswa pada siklus dua yaitu dengan rata-rata 89,6% dengan kategori amat baik. Adapun peningkatan yang terjadi pada hasil belajar siswa antara skor dasar kesiklus satu dengan rata-rata sebesar 10,49 dan antara skor dasar kesiklus dua dengan rata-rata sebesar 29,60. Sedangkan aktivitas guru pada siklus pertama dan dua terjadi peningkatan dengan rata-rata sebesar 8,3 dan aktivitas siswa pada siklus pertama dan dua terjadi peningkatan dengan rata-rata sebesar 6,2.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data yang telah dilaksanakan oleh peneliti dengan menerapkan model pembelajaran *kooperatif tipe Student Team Achievement Divisions* (STAD) dalam proses kegiatan belajar mengajar, maka kpeneliti menyampaikan beberapa saran yaitu: Bagi Guru, khususnya guru IPS model pembelajaran *kooperatif tipe Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dapat digunakan sebagai salah satu cara alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Bagi Siswa, merupakan motivasi siswa dalam belajar sehingga dapat memperbaiki hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. PT Rineka Cipta Bandung.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Ibrahim. (2000). *Pengajaran Langsung*. Universitas Press, Surabaya.
- Slavin, RE. (2010). *Cooperatif Learning Teori Riset dan Praktek*. Nusa Media, Bandung.
- Sudjana. (2001). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algensindo, Bandung.